

PT. BARITO PACIFIC TBK

Barito Pacific (IDX: BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy, BRPT mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia. Bersama dengan Indonesia Power, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh PLN, BRPT mengembangkan Jawa 9 & 10, 2 x 1.000MW pembangkit listrik ultra super-critical yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta lebih ramah lingkungan.

BRPT juga memiliki saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (IDX: TPIA), satu-satunya perusahaan petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Corporate secretary | Investor
Relations
PT Barito Pacific Tbk.
Phone: (62-21) 530 6711
Fax: (62-21) 530 6680
Email: corpsec@barito.co.id
Investor.relations@barito.co.id

www.barito-pacific.com

PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL KINERJA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2019

Jakarta, 29 Mei 2019 – PT Barito Pacific Tbk. (“Barito Pacific”, “BRPT” atau “Perseroan”) hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2019, mencatatkan pendapatan bersih sebesar US\$679 juta, EBITDA sebesar US\$161 juta dan laba bersih sesudah pajak sebesar US\$36 juta.

Agus Pangestu, Direktur Utama Perseroan, menyatakan bahwa:

“1Q 2019 adalah periode yang menantang dengan adanya situasi perang dagang yang semakin intensif antara US dan China. Bisnis petrokimia kami terekspos pada tingkat margin yang lebih rendah meskipun diimbangi oleh turunnya harga Naphtha, sementara Star Energy terus memberikan kontribusi yang stabil terhadap pendapatan konsolidasian kami, yang mana hal ini membantu Perseroan mengurangi efek makro global yang menantang.

Di sisi operasional, TPIA penyelesaian Pabrik Polyethylene 400KTA baru berjalan sesuai rencana untuk mulai beroperasi pada akhir tahun ini, begitu juga halnya dengan debottlenecking Pabrik Polypropylene yang berjalan sesuai jadwal. Penyelesaian proyek-proyek ini akan meningkatkan tingkat ekonomis dan untuk memenuhi kekurangan pasar di Indonesia.

Secara keseluruhan, kami terus mencatatkan kinerja keuangan yang sehat dengan margin EBITDA 24% dan tingkat Utang Bersih / EBITDA secara konsolidasian sebesar 2,4x. Kami akan tetap focus pada pertumbuhan kapasitas dan mempertahankan tingkat operasi pabrik yang tinggi. Kontribusi dari bisnis panas bumi akan terus mendukung kinerja keuangan kami secara keseluruhan di masa depan”.

3M - 2019 Highlights:

- Pendapatan bersih konsolidasi di 3M-2019 menurun sebesar 17,9% dari US\$827 juta pada 3M-2018 menjadi US\$679 juta yang utamanya disebabkan oleh harga jual rata-rata yang lebih rendah untuk Olefins, Polyolefins dan Styrene Monomer sejalan dengan pergerakan pasar dari bisnis petrokimia kami.
- Beban pokok pendapatan menurun sebesar 11,5% dari US\$582 juta pada 3M-2018 menjadi US\$515 juta di 3M-2019 yang sebagian besar dikarenakan biaya bahan baku yang lebih rendah, terutamanya disebabkan oleh biaya Naphtha yang menurun menjadi rata-rata US\$533/MT dari US\$603/MT di 3M2018 pada bisnis petrokimia kami.
- EBITDA di 3M-2019 menurun sebesar 31,8% dari US\$236 juta pada 3M-2018, berdasarkan disajikan kembali, menjadi US\$161 juta di 3M-2019, terutama disebabkan oleh:
 - EBITDA yang lebih rendah dari bisnis petrokimia kami disebabkan oleh siklus petrokimia yang semakin moderat.
 - Kontribusi EBITDA dari operasi panas bumi sedikit menurun sebesar 1,3%.
- Laba bersih sesudah pajak sebesar US\$36 juta dibandingkan dengan US\$89 juta pada 3M-2018 terutama oleh akibat dari laba kotor yang lebih rendah.

Kinerja Keuangan:

(US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	3M-2019	Disajikan Kembali		Dilaporkan Sebelumnya	
		3M-2018	Perubahan	3M-2018	Perubahan
Pendapatan bersih	679	827	(17,9%)	698	(2,7%)
TPIA	552	695	(20,6%)	695	(20,6%)
SEG	126	129	(2,3%)	-	-
Lainnya	1	3	(66,7%)	3	(66,7%)
Beban Pokok Pendapatan	515	582	(11,5%)	559	(7,9%)
Laba Kotor	164	245	(33,1%)	139	18,0%
Beban Keuangan	51	48	6,3%	20	155%
Laba Bersih Sesudah Pajak	36	89	(60,7%)	59	(40,7%)
Distribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	6	30	(80,0%)	19	(68,4%)
Kepentingan nonpengendali	30	59	(49,2%)	40	(25%)
EBITDA	161	236	(31,8%)	138	16,7%
Margin Laba Kotor	24,2%	29,6%	(18,2%)	19,9%	21,6%
EBITDA Margin	23,9%	28,6%	(16,4%)	19,7%	21,3%
Utang pada EBITDA – LTM	3,1x	3,2x	3,1%	1,7x	82,4%
Utang bersih pada EBITDA - LTM	2,4x	2,1x	14,3%	0,2x	1.100%

(US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	3M-2019	FY-2018	
		FY-2018	Perubahan
Total Aset	6.849	7.042	(2,7%)
Total Liabilitas	4.117	4.340	(5,1%)
Total Ekuitas	2.732	2.702	1,1%
Total Utang	2.591	2.654	(2,4%)
Utang Bersih	1.969	1.604	22,8%

ANALISA KINERJA KEUANGAN:

Pendapatan bersih konsolidasi menurun sebesar 17,9% y-o-y dari US\$827 juta pada 3M-2018 menjadi US\$679 juta pada 3M-2019 terutama diatribusikan oleh:

- Pendapatan bersih dari TPIA menurun sebesar 20,6% dari US\$695 juta pada 3M-2018 menjadi US\$552 juta pada 3M-2019 yang mencerminkan harga penjualan rata-rata lebih rendah, terutama untuk Ethylene dan Polyethylene, dan volume penjualan yang sedikit lebih rendah sekitar 3,5% menjadi 553KT pada 3M-2019 dari 573KT pada 3M-2018. Tingkat operasi Cracker sebesar 94%, sedangkan pabrik Butadiene dan Styrene Monomer beroperasi masing-masing sebesar 83% dan 105%.
- Pendapatan bersih dari bisnis panas bumi menyumbang sebesar US\$126 juta untuk pendapatan bersih 3M-2019 kami, sedikit lebih rendah sebesar 2,3% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 terutama karena *steam generation* dari operasi Salak dan *electricity generation* dari operasi Darajat yang lebih rendah karena adanya beberapa kegiatan operasional terjadwal.

Beban Pokok Pendapatan menurun sebesar 11,5% dari US\$582 juta pada 3M-2018 menjadi US\$515 juta pada 3M-2019.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh biaya bahan baku yang lebih rendah, terutama Naphtha, yang menurun sekitar 12% dari US\$603/ton menjadi US\$533/ton di 3M-2019 dibalik harga minyak mentah Brent yang lebih rendah sebesar 5% y-o-y.

Akibatnya, Laba Kotor lebih rendah menjadi US\$164 juta, atau 33,1% lebih rendah dari 3M-2018.

Beban Keuangan meningkat sebesar 6,3% dari US\$48 juta pada 3M-2018 menjadi US\$51 juta pada 3M-2019

Terutama disebabkan oleh dampak dari beberapa penerbitan Obligasi IDR TPIA pada tahun 2018 dan efek pembiayaan kembali pinjaman bank sebesar US\$250 juta dengan pinjaman baru senilai US\$200 juta.

Laba bersih setelah pajak menurun sebesar 60,7% dari US\$89 juta pada 3M-2018 menjadi US\$36 juta pada 3M-2019

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar US\$36 juta pada 3M-2019. Angka tersebut lebih rendah sebesar 60,7% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 yang sebagian besar disebabkan oleh laba kotor yang lebih rendah.

Total Aset

Pada 31 Maret 2019, total Assets adalah sebesar US\$6.849 juta sedikit menurun sebesar 2,7% dibandingkan dengan 31 Desember 2018 terutama disebabkan oleh kas dan setara kas yang lebih rendah termasuk rekening bank yang dibatasi penggunaannya, karena pembayaran yang lebih tinggi yang dilakukan kepada pemasok dan pembiayaan kembali pinjaman bank sebesar US\$250 juta.

Total Liabilitas

Total liabilitas menurun sebesar 5,1% menjadi US\$4.117 juta dibandingkan pada 31 Desember 2018 terutama disebabkan oleh pembayaran ke pada utang usaha dan pembiayaan kembali pinjaman bank sebesar US\$250 juta dengan pinjaman US\$200 juta.

Total utang jangka panjang menurun sebesar 2,4% menjadi US\$2.591 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018.